



Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

The Influence of Cash Turnover and Inventory Turnover on the Profitability of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Stevanny Delecia Isyah^{1*}, Nurhadi², Ririn Parmita³

^{1,2,3}Universitas Abdul Azis Lamadjido (AZLAM) Palu

*Corresponding Author: E-mail: stevannydlc@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 01 May, 2025

Revised: 20 May, 2025

Accepted: 20 May, 2025

Kata Kunci:

Perputaran Kas, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, Perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia

Keywords:

Cash Turnover, Inventory Turnover to Profitability, Food and Beverage Companies, Indonesia Stock Exchange

DOI: [10.56338/jks.v8i5.7440](https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7440)

ABSTRAK

Dalam menjalankan berbagai kegiatan usaha, suatu perusahaan wajib melakukan bidang kerjanya dengan lebih detail, demi tercapainya konsistensi tujuan perusahaan yang positif. Disetiap kegiatan usaha yang berjalan pasti membutuhkan keputusan atas nilai budget untuk melunasi seluruh jenis aktivitas operasional perusahaan setiap harinya, yang dinyatakan sebagai investasi jangka pendek maupun untuk membiayai berbagai manfaat ekonomis dan sosial yang dinyatakan sebagai investasi jangka panjangnya. Desain penelitian ini dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan kausalitas. Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan iMinuman yang terdaftar di Bursa iEfek Indonesia. Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh isignifikan iterhadap Profitabilitasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikani terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan pada Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Perkembangannya dibuktikan melalui analisis trend dari periode tahun ke tahun yang mempengaruhi nilai profitabilitasnya.

ABSTRACT

in more detail, in order to achieve the consistency of positive company goals. In every ongoing business activity, it certainly requires a decision on the budget value to pay off all types of company operational activities every day, which are stated as short-term investments or to finance various economic and social benefits stated as long-term investments. The research design in this study is a type of quantitative research that is descriptive and causal. Cash Turnover and Inventory Turnover simultaneously have a significant effect on Profitability in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Cash Turnover partially does not have a significant effect on Profitability in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Inventory Turnover partially has a significant effect on Profitability in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The development of Cash Turnover and Inventory Turnover has experienced fluctuating increases and decreases. Its development is proven through trend analysis from year to year which affects its profitability value.

PENDAHULUAN

Berdirinya bisnis usaha pastinya memiliki tujuan sebagai target tercapainya kesuksesan perusahaan. Tujuan yang telah ditetapkan ini didasari dengan adanya strategi-strategi didalamnya, yang juga merupakan suatu keputusan perusahaan itu sendiri. Tujuan perusahaan

dinyatakan sebagai target yang bersifat kuantitatif, dimana ketika target tersebut tercapai, maka nilai daripada pencapaian itu merupakan pengukuran keberhasilan, yang berasal dari adanya proses kinerja sebuah perusahaan. Hal ini menjadi bagian terutama untuk perusahaan yang profit oriented. Profit oriented yang berarti strategi-strategi dalam bisnis. Strategi dalam bisnis akan bekerja ketika perusahaan tersebut berorientasi terhadap perolehan laba atau yang biasa disebut dengan keuntungan. Laba mengarah pada tujuan utama perusahaan, dimana untuk meningkatkan nilainya, perusahaan harus memperoleh keuntungan secara maksimal dibandingkan pengeluaran yang ada, kemudian dilanjutkan dengan adanya proses perkembangan bidang usaha tersebut, yang diorientasikan dari waktu ke waktu, artinya tetap menyesuaikan dan mengarah pada trend generasi selanjutnya. Tercapainya tujuan yang positif bersumber dari adanya konsistensi yang kuat mulai dari perumusan visi dan misi sebagai sasaran perusahaan yang harus dilakukan dengan serius. Visi dan misi inilah yang menciptakan keuntungan, mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Modal kerja juga tersedia dalam nilai yang cukup, yang artinya berfungsi mendukung bisnis untuk mengoperasikan segala kebutuhan dalam menjalankan strategi-strategi, agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang tinggi, inilah yang dinyatakan sebagai manfaat secara ekonomis. Sedangkan manfaat sosial berhubungan dengan tujuan perusahaan dari segi penglihatan para pembeli bahwa maksud dari usaha tersebut ialah "baik" dalam pandangan konsumen. Dari adanya penjelasan diatas, membuktikan bahwa jalannya kegiatan operasional sehari-hari didukung oleh adanya dana yang disebut sebagai modal lancar.

Modal lancar atau biasa yang disebut dengan modal kerja merupakan nilai-nilai aset yang dapat menjadi uang kas. Masing-masing jenis usaha pasti memerlukan modal kerjanya untuk membelanjakan kebutuhan operasional, misalnya untuk membelikan bahan-bahan mentah, barang-barang jadi atau siap pakai, membayar gaji staff/karyawan, dan sebagainya. Ketika uang yang menjadi budget dalam pengeluaran, diharapkan mendapatkan feedback atau hasil timbal baliknya kembali dalam periode yang singkat melalui perputaran penjualannya. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut, strategi yang dirancang oleh perusahaan wajib dikembangkan dengan adanya fungsi organisasi disetiap bidang-bidang kerjanya. agar kegiatan usaha yang dijalankan tidak hanya berproses pada waktu atau masa tertentu saja, tetapi dapat berlanjut secara terus-menerus. Dengan kewajiban dan usaha yang telah ditetapkan terus dijalankan tanpa adanya keputusan yang berasal dari satu pihak saja, maka perusahaan juga dapat mengimplementasikan strategi-strateginya, dan mendapatkan keuntungan guna bertahan hidup yang berkecukupan. Ketika modal kerja berada didalam jumlah yang cukup, maka bisnis usaha yang positif juga akan memungkinkan untuk terjalin dengan lebih teratur. Terutama dibidang ekonomis yang dimana perusahaan tidak mengalami kesukaran untuk membiayai seluruh kebutuhannya yang diperlukan. Secara efektif, modal kerja dapat dikatakan sebagai titik tumpu dalam bisnis usaha, dikarenakan untuk menjamin proses bertumbuhnya perusahaan dalam jangka waktu yang berkepanjangan. Oleh sebab itu, hal yang kurang diperhatikan atau yang salah dalam pengelolaan modal kerja akan membawa dampak negatif, salah satunya menghambat atau bahkan sampai memberhentikan proses pertumbuhan kepada seluruh bidang usaha yang ada.

Dalam mengelola modal lancar ini, penentuan kebijakannya berhubungan dengan seberapa besar total aset lancar yang akan terpakai untuk menjalani usaha serta

mengungkapkan alur financial, tentang bagaimana cara membiayai dengan nilai modal kerja yang tersedia. Adapun elemen-elemen yang membentuk modal kerja meliputi kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, piutang dan persediaan (Van Horne, 2005 : 313).

Perputaran kas mengukur seberapa banyak atau cepatnya pengeluaran dana yang terpakai. Sedangkan dalam perputaran persediaan, perusahaan dapat menghitung dan mengukur kecepatan dalam kemampuan perusahaan, untuk menjual persediaan yang dimilikinya dan kemudian digantikan dalam periode tertentu. Proses berjalannya usaha dalam menjual persediannya dan perputaran kas sangat bermanfaat dalam pengukuran performa sebuah bisnis. Tetapi, kecepatan penjualannya juga harus diiringi dengan laba yang memadai. Laba yang cukup dalam artiannya yaitu dapat memenuhi perputaran persediannya serta mendapati laba yang positif dari setiap penjualan.

Memaksimalkan nilai keuntungan perlu diketahui bahwa adanya faktor terutama yang memiliki pengaruh dalam kegiatan operasionalnya, yaitu pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan. Dalam dunia usaha, perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan baik merupakan salah satu cara untuk mengukur nilai profitabilitas usahanya. Menurut Fahmi (2014:135) rasio profitabilitas dapat dikatakan semakin baik, jika perusahaan berhasil menggambarkan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan yang baik juga. Oleh karena itu, dalam meningkatkan nilai profitabilitas, perusahaan harus mengatur strategi penjualan yang disertai pengolahan persediaan yang cukup, agar total pendapatan yang dihasilkan menjadi semakin luas, baik dalam penjualan secara tunai maupun kredit.

Pendapatan laba yang baik terutama berasal dari keseluruhan dana dan seberapa besar nilainya yang diinvestasikan pada kegiatan operasional. Apabila kinerja perusahaan baik dalam menjalankan perputaran kas dan persediannya, maka perusahaan tersebut dinyatakan baik dalam menghasilkan profitabilitas. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas perusahaan, maka perlu adanya perhitungan dengan menggunakan rasio. Dalam perhitungan profitabilitas, perlu disadari bahwa adanya penanaman modal untuk menjalankan operasional usaha. Maka, rasio yang paling tepat untuk menghitung terjadinya tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan dalam penelitian ini adalah rasio Return On Investment (ROI). Return On Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan, dengan maksud menghasilkan nilai laba yang bersumber dari keseluruhan dana pada aktiva yang digunakan ketika menjalankan berbagai kegiatan usaha (S. Munawir 2007:89). Return on Investment (ROI) juga dinyatakan dalam persentase naik atau turunnya nilai investasi yang terpakai selama periode tertentu.

Dampak dari adanya pendapatan laba pada suatu perusahaan akan terus menerus mengalami perubahan pada penurunan maupun peningkatan. Hal ini akan terus dikembangkan mengikuti era industri yang semakin maju, dimana perputaran keuangannya terjalin dengan baik dan menghasilkan laba yang positif. Salah satu industri yang terus-menerus menjadi pusat perkembangan dari masa ke masa adalah perusahaan makanan dan minuman.

Makanan dan minuman menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi semua orang. Makanan dan minuman adalah salah satu industri yang perkembangan dan keanekaragamannya sangat meningkat dari generasi ke generasi, maka hal ini tidak dapat dinyatakan sebagai keinginan, melainkan kebutuhan yang terutama. Semakin bertambahnya penduduk dan generasi yang ada, maka perkembangan industri makanan dan minuman juga akan mengalami perkembangan yang menjadi lebih cepat dan padat. Dalam menjalankan operasionalnya, nilai pokok utama yang diperlukan sebuah perusahaan adalah dana yang digunakan sebagai proses pengembangan

usaha. Perkembangan usaha inilah yang dapat diteliti dari adanya perputaran kas dan perputaran persediaan yang berjalan sebagaimana mestinya, guna meningkatkan tujuan usaha yaitu dalam memperoleh laba yang positif.

Demikian halnya pada perusahaan makanan dan minuman yang akan diteliti. Penelitian ini akan didasari dari laporan keuangan pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023 yang dimana memiliki kriteria tertentu untuk dijadikan bahan penelitian dalam mengukur perputaran kas dan perputaran persediaan disetiap perusahaan. Laporan keuangan tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan tempat untuk memperjualbelikan saham, obligasi, dan berbagai instrumen keuangan lainnya. Dalam website Bursa Efek Indonesia tersedia laporan keuangan yang dapat dipilih sesuai dengan periode tertentu. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan data yang telah tersedia dan teraudit yaitu laporan keuangan dalam website Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rumus rasio yaitu Return On Investment (ROI), yang berguna untuk menghitung nilai laba atas investasi dari seberapa likuidnya perputaran kas dan perputaran persediaan dalam menghasilkan keuntungan bagi usaha tersebut.

METODE

Desain penelitian didalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan kausalitas. Lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia di Jakarta dengan cara mengunjungi website <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2024 sampai bulan Desember 2024 dengan dasar penelitian yang dilakukan mulai dari pemilihan masalah, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dan perkembangan secara kuantitatif baik variabel independen maupun variabel dependen, dengan menggunakan data angka tahun yaitu selama 5 periode, sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Angka-angka tersebut mencerminkan kondisi keuangan ataupun aktivitas perusahaan.

HASIL

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, meliputi jumlah sampel, rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum) dan terendah (minimum), serta standar deviasi dari variabel profitabilitas (ROI) dan variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan. Statistik deskriptif menggambarkan karakter data sampel yang terpakai dalam penelitian. Berikut ini disajikan statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan:

Tabel 1. Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	80	0.71	374.96	19.4827	49.2603
Perputaran Persediaan	80	0.91	41.56	6.7346	5.1957
Profitabilitas (ROI)	80	0.5	41.63	10.7744	6.8334
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel di atas telah menunjukkan hasil analisis dari setiap variabel yang diteliti. Dari 80 sampel, rata-rata perputaran kas perusahaan makanan dan minuman sebesar 19.4827, maksimum 374.96, minimum 0.71, dengan standar deviasi 49.2603, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata perputaran kas, angka ini menggambarkan bahwa data variabel perputaran kas menciptakan hasil yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari rata-ratanya.

Rata-rata perputaran persediaan perusahaan makanan dan minuman sebesar 6.7346, maksimum 41.56, minimum 0.91, dengan standar deviasi 5.1957. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang besar dari variabel perputaran persediaan.

Rata-rata profitabilitas (ROI) perusahaan makanan dan minuman sebesar 10.7744 maksimum 41.63, minimum 0.5, dengan standar deviasi 6.8334. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menggambarkan penyebaran data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang besar dari variabel profitabilitas (ROI).

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROI)

Hipotesis pertama yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROI), dinyatakan terbukti dan dapat diterima kebenarannya. Hasil uji F yang dilakukan menunjukkan nilai $F_{hitung} 34.655 > f_{tabel} 3.12$ dengan tingkat probabilitas sig 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil memberikan dasar bagi menarik kesimpulan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROI). Pernyataannya dibuktikan dengan adanya perputaran kas dan perputaran persediaan yang terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, yang di setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan.

Hal ini disebabkan oleh adanya pendapatan yang menurun pada periode tertentu dikarenakan masa *pandemic covid-19* dan *new normal*. Dimasa pandemi, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hal ini membuat pendapatan menurun karena faktor ekonomi masyarakat, dimana masyarakat yang bekerja mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), penerimaan gaji yang ditunda, pemotongan gaji, tingkat pendapatan dagang masyarakat tidak seperti biasanya, dan banyak hal lainnya. Hal ini membuat perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan permintaan konsumen, sehingga banyak perusahaan yang mengadakan diskon besar-besaran dengan hanya berfokus untuk menghabiskan persediaan tanpa mengutamakan laba sebagai nilai utamanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nina Sulfiana dan Ni Ketut Purnawati (2007), Ratih Pratiwi (2012), dan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Indah Sari

(2021), yang telah menyimpulkan bahwa secara simultan perputaran kasi dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap iprofitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROI)

Perputaran Kas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari kas yang tersedia. Hal ini diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata jumlah kas dalam satu periode, sehingga menunjukkan berapa kali kas berputar dan sampai menghasilkan pendapatan, (Bambang Riyanto, 2001 : 95). Hipotesis kedua yaitu Perputaran Kasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROI), dinyatakan tidak terbukti dan tidak dapat diterima kebenarannya.

Kas pada perusahaan makanan dan minuman adalah aset yang paling liquid, kas pada perusahaan makanan dan minuman juga merupakan aset yang tidak menghasilkan. penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perkembangan kas yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya.

Kas dibutuhkan perusahaan untuk membayar i tenaga ikerja, i bahan baku, imelunasi utang, imembeli i aset tetap, membayar pajak, imembayar deviden, dan kebutuhan lainnya. Namun kas tersebut tidak menghasilkan bunga sehingga tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas pada titik dimana kas tersebut cukup untuk menjalankan aktivitas bisnis secara normal. Walaupun kas tidak menghasilkan bunga, tetapi ada tiga alasan perusahaan untuk menahan kas, yaitu untuk transaksi, untuk spekulasi, dan untuk berjaga-jaga. Alasan-alasan inilah yang paling mungkin menjadi alasan kuat mengapa perputaran kas memang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Brigham dan Houston (2001 : 156) bahwa kas sering disebut sebagai aset yang tidak menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh iNinai Sulfianai dan Nii Ketuti Purnawatii (2011), dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh iIndahi Sari (2021).

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam waktu satu tahun (Soemarso, 2004:392). Perputaran persediaan yang tinggi atau rendah akan mempunyai efek langsung terhadap laba perusahaan. Hipotesis i ketiga yang menyatakan i Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan negatif terhadap i Profitabilitas. Hal ini dinyatakan terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Persediaan adalah komponen penting modal kerja yang digunakan dalam operasional perusahaan. i Persediaan secara terus-menerus diperbarui, diolah, dan dijual ke konsumen. i Perputaran i persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi, sehingga persediaan dapat cepat terjual dan tergantikan. Jika penjualan tinggi maka laba perusahaan akan meningkat juga, namun apabila persediaan terlalu banyak dan tidak diimbangi manajemen yang baik, maka akan menimbulkan *overstock*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perputaran Persediaan yang bernilai negatif menggambarkan kerendahan berputarnya persediaan, hal ini disebabkan oleh penjualan

persediaan terhadap konsumen secara transaksi kredit atau berhutang kepada perusahaan tersebut, sehingga membuat persediaan perusahaan menjadi berkurang, namun perusahaan belum memperoleh pendapatan dari penjualan tersebut. Dengan terjadinya keterlambatan pembayaran pada waktu bayar piutang, mengakibatkan perusahaan lambat memperoleh laba dan mempengaruhi rendahnya nilai profitabilitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutrisno (2016), yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, artinya ketika perputaran persediaan rendah maka nilai profitabilitas juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Sari (2021), dan penelitian lain yang dilakukan oleh Rina Karsawati (2012) dan Candra Irawan (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan iMinuman yang terdaftar di Bursa iEfek Indonesia. Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh isignifikan iterhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan pada Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Perkembangannya dibuktikan melalui analisis trend dari periode tahun ke tahun yang mempengaruhi nilai profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito dan Martono. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : EKONISIA.
- Abdilah, Junaedi; Budi Ratma Priatna, dan Suryana. 2010. Akuntansi Keuangan. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Buffa, Elwood S. 1968. Operations Management. Wiley Edition. English.
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : Andi.
- Dwi Martini, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta : Selemba Empat.
- Darminto. 2019. Analisis Laporan Keuangan UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Heizer, Jay and Render Barry. 2015. Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan. Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Indrawati, Andi. 2017. Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim. Reasearch Journal of accounting and Bussiness Management, ISSN: 2580-3131 Vol.1, No.2.

-
- Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Mahmudi. 2019. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Edisi 3 Cet 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Yogyakarta : BPFE.
- Malhotra. 2007. Riset Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BEP.
- Radianto. Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Jakarta : Erlangga, 2012.
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4. Yogyakarta : BPFE.